

## PENDAMPINGAN PENGUATAN LITERASI DASAR (MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG) DI SDN 2 DUMAN

M. Syawahid<sup>1)\*</sup>, Muhammad Rima Hamdani<sup>2)</sup>, M. Ardani Eka Julianto, Nurfadilah<sup>3)</sup>,  
Fathira Ihda Alfinaini<sup>4)</sup>, Nurul Rahima<sup>5)</sup>, Annastasya Maharani Marzuki<sup>6)</sup>,  
Afifurrahman<sup>7)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

\*Corresponding Author, Email: syawahid@uinmataram.ac.id

Diterima: 04-09-2023

Direvisi: 29-09-2023

Disetujui: 10-10-2023

---

### ABSTRAK

Hasil survey internasional dan nasional menempatkan Indonesia dalam kategori rendah untuk kemampuan literasi. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi di sekolah, Kemdikbud mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kelompok Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) UIN Mataram yang berlokasi di Desa Duman, Lombok Barat melaksanakan program kerja penguatan literasi dasar di SDN 2 Duman. metode yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR) yang terdiri dari identifikasi masalah, *focus group discussion*, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah kegiatan dilaksanakan, hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan literasi dasar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, terdapat peningkatan dalam hal minat dan motivasi siswa dalam membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan ini juga mendapatkan respon yang baik dari siswa, guru dan masyarakat dengan persentase tingkat kepuasan sebesar 92,5%.

**Kata Kunci:** literasi, membaca, menulis, berhitung

---

### ABSTRACT

*International and national survey results categorize Indonesia as low in literacy skills. In order to improve literacy skills in schools, Kemdikbud launched the School Literacy Movement (GLS). To realize this goal, the Participatory Work Lecture (KKP) group of UIN Mataram were located in Duman Village, West Lombok implemented a basic literacy strengthening work program at SDN 2 Duman. The method used is participatory action research (PAR) which consists of problem identification, focus group discussion, implementation and evaluation. After the activities were carried out, the results obtained were an increase in students' basic literacy as shown by the ability to read, write and count for students who previously could not read, write and count. In addition, there was an increase in students' interest and motivation in reading, writing and counting. This activity also received a good response from students, teachers and the community with a satisfaction level percentage of 92.5%.*

**Keywords:** literacy, reading, writing, numeracy

---

## PENDAHULUAN

PISA (*Program for International Students Assessment*) merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 1990-an untuk memberikan informasi kepada pemerintah maupun pihak lainnya tentang keefektifan sistem pendidikan khususnya dalam mempersiapkan masa depan siswa [1].

Beberapa aspek yang dinilai dalam PISA adalah literasi membaca, literasi matematika dan literasi sains.

Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2018 terus berpartisipasi dalam PISA sebagai bagian dari upaya untuk melihat perkembangan kualitas Pendidikan dalam kancah internasional. Keikutsertaan Indonesia dalam PISA menempatkannya dalam peringkat yang kurang baik jika dibandingkan dengan negara peserta yang lain. Hasil survey PISA untuk literasi membaca, sains dan matematika terlihat pada Gambar 1 berikut.

TAHUN	PERINGKAT KE-	JUMLAH NEGARA DI SURVER	LITERASI		
			MEMBACA	SAINS	MATEMATIKA
2000	39	41	371	393	367
2003	38	40	382	395	360
2006	50	57	393	393	391
2009	57	57	393	393	391
2012	64	65	396	382	375
2015	64	72	397	386	403
2018	74	79	371	379	396

Sumber: PISA 2000, PISA 2003, PISA 2006, PISA 2009, PISA 2012, PISA 2015, PISA 2018

**Gambar 1.** Hasil *Survey* PISA untuk Indonesia tahun 2000-2018 [2], [3][4]

Hasil studi yang lain juga mengungkap bahwa dari 34 provinsi di Indonesia, Sebagian besar siswa yakni 37,5% siswa berada pada level 3 dari 5 level membaca[4]. Hasil kajian Kemdikbud (2019) mengungkap bahwa aktivitas membaca siswa secara nasional berada pada kriteria rendah yaitu 37,32% dan menempatkan provinsi Nusa Tenggara Barat pada posisi 23 dari 34 provinsi di Indonesia dengan skor 33,64 yang tergolong dalam kriteria rendah [5]. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa penguatan dalam literasi sangat penting untuk dilakukan.

Dari segi bahasa, kata literasi (dalam bahasa Inggris *literacy*) mengandung makna “melek”. Menurut Moll (1994), literasi menunjukkan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menggunakan bahasa. Literasi bukan pengetahuan yang terisolasi tetapi perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dan tulisan dalam kegiatan yang lebih luas [6]. Menurut UNESCO (2004), literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan dicetak dan menulis bahan- bahan yang terkait dengan konteks yang berbeda-beda [7].

*The National Literacy Act* (1991) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat

keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat, untuk mencapai tujuan-tujuan seseorang, dan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang [8]. Literasi juga dipandang sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara [9].

Literasi yang digaungkan PISA terdiri dari literasi membaca, literasi matematika, dan literasi sains [10], [11]. Sementara itu, Kemdikbud (2016) memaknai literasi khususnya di sekolah sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas, kemampuan ini berupa kemampuan membaca, menulis, berhitung (numerasi), sains, keuangan, teknologi, budaya dan kewargaan [9].

Komponen literasi terdiri dari literasi dini yang mencakup kemampuan menyimak dan memahami Bahasa lisan, literasi dasar yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual [8]. Menurut Kern (2000), terdapat 7 prinsip dalam Pendidikan literasi, yaitu literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan penggunaan Bahasa [12].

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, Kemdikbud menjadikan literasi sebagai salah satu capaian dalam pembelajaran dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini [13]. Selain itu, Kemdikbud juga mewacanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik [8], [9]. Strategi dalam GLS terdiri dari penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu, perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar, peningkatan pelibatan publik, dan penguatan tata Kelola. Adapun tahapan dalam GLS adalah pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di Lombok Nusa Tenggara Barat terus berupaya untuk melaksanakan tugas pengembangan tri darma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan UIN mataram kepada mahasiswa adalah kegiatan kuliah kerja partisipatif (KKP) yang diperuntukkan bagi semester 6 semua program studi [14]. KKP UIN Mataram dilaksanakan di beberapa desa yang terdapat di kabupaten Lombok barat, Lombok tengah, Lombok utara dan Lombok timur.

Dalam upaya mendukung GLS, maka kelompok Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) Universitas Islam Negeri Mataram yang berlokasi di Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat ingin melakukan kegiatan penguatan literasi dasar yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa SDN 2 Duman. kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa baik kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah metode pengabdian berbasis riset yang dilaksanakan oleh komunitas pada lingkungan masyarakat sebagai partisipan yang aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk mengupayakan adanya aktivitas dan aksi positif dalam memberikan perubahan ke arah yang jauh lebih baik. PAR memiliki tiga komponen, yang terdiri dari: metodologi riset, aksi, dan partisipasi [15].

Terdapat beberapa pendekatan dalam metode PAR, diantaranya formatif, perbaikan system, penyelesaian masalah, analisis model, peran serta dan kesadaran kritis [16]. Kegiatan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan penyelesaian masalah dan peran serta karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang relevan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan metode PAR dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) Pemetaan dan identifikasi masalah, 2) *Focus Group Discussion*, 3) Pelaksanaan, 4) Evaluasi.

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program kerja kuliah kerja partisipatif (KKP) Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2023 yang berlokasi di Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Lokasi yang dipilih untuk pendampingan penguatan literasi dasar adalah SDN 2 Duman. pemilihan lokasi ini didasarkan pada akses yang mudah dijangkau dan berdekatan dengan posko KKP. Adapun subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN 2 Duman yang berjumlah 92 siswa.

**Tabel 1.** Jumlah siswa SDN Duman Kelas 4, 5, dan 6

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>4</b>	32
<b>5</b>	22

---

6	38
<b>Total</b>	92

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemetaan dan identifikasi masalah di SDN 2 duman. kegiatan pemetaan dan identifikasi masalah dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dan beberapa siswa. Berdasarkan hasil pemetaan dan identifikasi masalah, diperoleh beberapa informasi terkait data siswa yang memiliki kemampuan literasi yang kurang. Siswa yang memiliki literasi yang kurang tersebut ditunjukkan dengan ketidakmampuan dalam membaca, menulis dan berhitung. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang rendah tersebut berjumlah 11 siswa.

Kegiatan kedua yaitu *focus group discussion* (FGD) yaitu dengan melakukan diskusi bersama guru dan tim untuk merumuskan dan mencari strategi-strategi yang akan digunakan dalam penguatan literasi bagi siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 2 Duman. Dalam proses FGD tersebut diperoleh beragam rencana kegiatan untuk penguatan literasi dasar seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung dengan memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran, membiasakan untuk membaca buku sebelum pelajaran dimulai, dan mengoptimalkan diskusi kelas.

Kegiatan ketiga, yaitu pelaksanaan kegiatan penguatan literasi dasar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 minggu dengan fokus pada dua hal, yaitu: (1) memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung di luar sekolah; dan (2) penguatan literasi dasar di sekolah.

Kegiatan bimbingan khusus bagi siswa yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dan diluar sekolah. Bimbingan khusus ini diperuntukkan bagi 11 siswa yang teridentifikasi belum memiliki literasi dasar (membaca, menulis, dan berhitung). Kegiatan diluar sekolah dilaksanakan diposko KKP yang bedekatan dengan SDN 2 duman dan dilaksanakan waktu sore hari. Adapun kegiatan penguatan literasi dasar dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) melakukan kegiatan membaca nyaring di depan kelas, (2) meminta siswa untuk membaca selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai, (3) melatih siswa dalam menulis, (4) mengajak siswa untuk berdiskusi dalam pelajaran berhitung sederhana.

Penguatan literasi baik di sekolah maupun di posko KKP terdiri dari penguatan literasi membaca, menulis dan berhitung. Untuk literasi membaca, tim KKP lebih banyak mengajak siswa untuk membaca baik dari buku yang tersedia maupun dari bahan yang disiapkan tim yang

diperoleh dari internet. Untuk literasi menulis, tim KKP meminta siswa untuk menulis kalimat dan membuat cerita dari apa yang sudah dibaca. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, siswa juga diminta untuk menulis cerita dari aktifitas sehari-hari. Adapun untuk penguatan literasi berhitung, siswa diberikan pembelajaran berhitung dengan menggunakan benda sekitar seperti kelereng untuk kemudian diarahkan menggunakan jari tangan. Selanjutnya siswa juga diarahkan untuk melakukan perhitungan secara formal di buku tulis yang sudah disediakan.



**Gambar 2.** Diskusi bersama Guru dan *Team*



**Gambar 3.** Penguatan Literasi Dasar di Kelas



**Gambar 4.** Bimbingan Khusus diluar Kelas

Kegiatan keempat yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian kegiatan penguatan literasi dasar bagi siswa dan respon siswa serta guru dan masyarakat terkait kegiatan penguatan literasi membaca di SDN 2 Duman. Evaluasi kegiatan penguatan literasi dasar bagi siswa dilakukan dengan melihat ketercapaian indicator yaitu: (1)

siswa bisa membaca, menulis dan berhitung sederhana, (2) siswa memiliki minat yang tinggi dalam membaca, menulis dan berhitung, (3) siswa memiliki semangat yang tinggi dalam membaca, menulis dan berhitung. Dari hasil observasi setelah pelaksanaan kegiatan, semua siswa memnuhi ketiga indicator tersebut.

**Tabel 2.** Respon siswa, guru, dan masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan penguatan literasi dasar

Penilaian terhadap kegiatan	Jumlah penilaian			
	SS	S	TS	STS
1. Kegiatan sesuai dengan tujuan	46	2	0	0
2. Kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat	43	5	0	0
3. Waktu pelaksanaan kegiatan relative mencukupi sesuai kebutuhan	42	6	0	0
4. Tim pelaksana kegiatan bersikap ramah, cepat, dan tanggap dalam membantu selama kegiatan berlangsung	45	3	0	0
5. Masyarakat menerima dan mengharapkan adanya kegiatan lanjutan	46	2	0	0
Jumlah	222	18	0	0
Persentase	92,5%	7,5%	0%	0%

Adapun evaluasi untuk respon siswa, guru dan masyarakat dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa, guru dan masyarakat sekitar sebanyak 50 orang terkait pelaksanaan kegiatan penguatan literasi dasar di SDN 2 Duman. Angket yang disebarakan memuat kesuaian tujuan, kesesuaian dengan kebutuhan, kesesuan waktu pelaksanaan, sikap pelaksana, dan keberlangsungan kegiatan. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh 92,5% responden memilih jawaban sangat setuju dan 7,5% memilih jawaban setuju

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diselenggarakan dalam pendampingan penguatan literasi dasar (membaca, menulis, dan berhitung) di SDN Duman diperoleh hasil yang baik sesuai dengan yang rencana kegiatan yang disusun sebelumnya. Siswa yang teridentifikasi belum bisa membaca, menulis, dan berhitung mengalami peningkatan dalam literasi dasar. Siswa yang lain juga mengalami peningkatan literasi dasar baik dalam

minat membaca, menulis, maupun berhitung. Kegiatan ini juga mendapatkan respon yang positif dari siswa, guru, dan masyarakat setempat dan diharapkan ada keberlanjutan dari kegiatan pendampingan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Prenzel, W. Blum, and E. Klieme, *Assessing Mathematical Literacy*. 2015. doi: 10.1007/978-3-319-10121-7.
- [2] OECD, "PISA RELEASED ITEMS -," 2006.
- [3] OECD, *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD, 2017. doi: 10.1787/9789264281820-en.
- [4] S. Dewayani *et al.*, "Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah," 2021.
- [5] L. Solihin, B. Utama, I. Pratiwi, and Novirina, "Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi Indonesia," Jakarta, 2019. [Online]. Available: [https://repositori.kemdikbud.go.id/13034/1/Puslitjakdikbud\\_Ringkasan Indeks Alibaca 34 Provinsi#:~:text=Alibaca Nasional masuk dalam kategori,Dimensi Budaya sebesar 28%2C50](https://repositori.kemdikbud.go.id/13034/1/Puslitjakdikbud_Ringkasan Indeks Alibaca 34 Provinsi#:~:text=Alibaca Nasional masuk dalam kategori,Dimensi Budaya sebesar 28%2C50).
- [6] H. Martin, "Mathematical Literacy," no. January, pp. 1732–1738, 2012.
- [7] UNESCO, *Education for All Global Monitoring Report: Understandings of literacy*. 2006. [Online]. Available: [http://www.unesco.org/education/GMR2006/full/chapt6\\_eng.pdf](http://www.unesco.org/education/GMR2006/full/chapt6_eng.pdf)
- [8] U. Hasanah and M. Silitonga, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [9] D. U. Faizah *et al.*, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- [10] OECD, *PISA 2015 Results in Focus (Volume 1)*, vol. I. 2016. doi: 10.1787/9789264266490-en.
- [11] OECD, *Assessing scientific, reading and mathematical literacy: A framework for PISA 2006*. Paris: OECD, 2006.
- [12] R. Kern, *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford University Press, 2000.
- [13] BSKAP, *Perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum merdeka*. Indonesia, 2022. [Online]. Available: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka>
- [14] LP2M, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) 2023*. Mataram: UIN Mataram Press, 2023.
- [15] O. Zuber-Skenitt, "Improving learning and teaching through action learning and action research," *High. Educ. Res. Dev.*, vol. 12, no. 1, pp. 45–58, 1993, doi: <https://doi.org/10.1080/0729436930120105>.
- [16] A. Muhtarom, "Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran," *Dimas*, vol. 18, no. 2, pp. 259–278, 2018.